

PROSES DIGITALISASI KOLEKSI DEPOSIT DI UPT PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH

Muhammad Teguh Dwi Putranto^{*)}, Jazimatul Husna

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Skripsi ini berjudul “Proses Digitalisasi Koleksi Deposit di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji Pedoman standar teknis kerja di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah dalam proses digitalisasi koleksi deposit serta kriteria-kriteria apa saja yang harus dipenuhi dalam memilih koleksi bahan pustaka tercetak yang akan didigitalisasikan. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis metode deskriptif dengan kategori studi kasus. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan Snowball sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi kepustakaan. Sedangkan analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa, proses digitalisasi koleksi deposit di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah meliputi tahapan scanning, editing, packaging dan terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam proses digitalisasi bahan pustaka walaupun belum baku dan tertulis. Permasalahan khusus yang dihadapi dalam kegiatan digitalisasi adalah menentukan kriteria dalam pemilihan bahan pustaka yang akan didigitalisasi meliputi dana, hak cipta serta kurangnya Sumber Daya Manusia yang profesional di bidang digitalisasi bahan pustaka. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa diperlukannya penyusunan Standar Teknis seleksi bahan pustaka secara baku dan tertulis dalam proses digitalisasi agar kegiatan digitalisasi terstruktur dengan baik dan jelas di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: *Digitalisasi, Koleksi Deposit, Standar Operasional Prosedur.*

Abstract

[Journal Process Digitalization of Library Material in UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah]
The title of this thesis is “Process Digitalization of Library Material in UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah”. The objectives of this research are to know the guidance of standard technical working in UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah in digitalization process of deposit collection and to know what criterias should have when choosing the printed library materials collection that will be digitalitated. The research design that is used in this research is qualitattive research approach with descriptive approach as a kind of research. The sample is taken by purposive sampling. The technique of collecting data that is used in this research are observation, interview, study of bibliography and triangulation method. Data analysis in this thesis are data reduction and taking the conclusion. According to the research, it can be conclude that the process of digitalization of deposit collection in UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah is good enough, because there is SOP (Standard Operasional Prosedure) in digitalization process of technical working, wentough it is not slang and written. The problem found in digitalization especially to decide the criteria when choosing the librray materials are money, copyright and minus of profesional human resources in the digitalization of library materials. The result of this research states that it is needful an organizing of the standard technic of library materials selection with slang and written in the digitalization process in order to make the activities of digitalization can be a good structural in UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Keywords: *Deposit Collection, Digitalization, Standard Operasional Procedure.*

^{*)} Penulis Korespondensi.

E-mail: Teguhdwiputral@gmail.com

1. Pendahuluan

Digitalisasi bahan pustaka merupakan salah satu upaya pelestarian (*preservation*) bahan pustaka. Di perpustakaan, kegiatan pelestarian merupakan hal yang sudah tidak asing lagi. Pelestarian pada bahan pustaka sudah lama dilakukan, untuk memelihara, melindungi, serta menjaga bahan pustaka tersebut agar tidak rusak. Kegiatan pelestarian pada bahan pustaka dilakukan dengan berbagai cara, tergantung format bahan pustaka apa yang menjadi objek pelestariannya, apakah berbentuk tercetak, bentuk digital, *mikrofilm*, dan sebagainya.

Penanganan bahan pustaka dalam kegiatan pelestarian juga dilakukan dengan berbagai cara tergantung bagaimana kondisi bahan pustaka tersebut. Banyak alasan yang mendasari dilakukannya pelestarian pada bahan pustaka, salah satunya untuk melindungi isi informasi yang terdapat di dalam suatu bahan agar tidak musnah. Suatu bahan pustaka perlu adanya pemindahan isi informasi ke dalam media tertentu, pemindahan isi informasi tersebut dapat dilakukan dengan cara digitalisasi bahan pustaka. Berbagai macam faktor perlu diperhitungkan untuk menjalankan proses digitalisasi tersebut.

Menurut Conway dalam Harvey (2005: 54), memaparkan prinsip-prinsip pelestarian harus terdapat dalam digitalisasi bahan pustaka, salah satunya adalah pilihan atau seleksi. Menurutnya, seleksi bahan pustaka merupakan pemilihan suatu bahan pustaka dimana dalam pemilihan tersebut terdapat kegiatan yang dapat mendefinisikan nilai yang terkandung dalam koleksi, mengakui suatu koleksi tersebut sebagai sesuatu yang penting atau berguna, misalnya koleksi tersebut memiliki nilai sejarah dan koleksi tersebut sangatlah penting, berguna dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelestarian yang paling tepat pada bahan pustaka tersebut.

Kegiatan seleksi digitalisasi harus melihat banyak faktor apa saja yang perlu diperhitungkan ketika mendigitalkan bahan pustaka, seperti melihat kondisi fisik bahan pustaka tersebut, apakah nilai informasi yang terkandung berguna untuk pengguna atau instansi perpustakaan tersebut, apakah terdapat tenaga ahli yang profesional di bidang digitalisasi, apakah terdapat dana yang mencukupi, apakah bahan pustaka tersebut dilindungi oleh hak cipta, apakah sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan berbagai pertimbangan yang sesuai dengan lembaga atau instansi yang terkait dalam proses kegiatan digitalisasi bahan pustaka.

Dalam penelitian ini akan dikaji pedoman standar teknis yang dipakai dalam kegiatan proses digitalisasi koleksi deposit terutama pada tahapan seleksi atau pemilihan bahan pustaka yang akan didigitalkan di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

kegiatan proses digitalisasi koleksi deposit terutama pada seleksi atau pemilihan bahan pustaka di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah

2. Landasan Teori

2.1 Pedoman Seleksi Digitalisasi Bahan Pustaka

Pada dasarnya, beberapa institusi telah memiliki kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam memberikan keputusan apakah bahan pustaka tersebut memenuhi kriteria untuk didigitalisasikan. Adapun jenis bahan pustaka yang merupakan prioritas untuk diseleksi digitalisasi di "*National Library of Australia*" adalah sebagai berikut :

- a. *"historical and/or cultural significance of material;*
- b. *Uniqueness and/or rarity of material;*
- c. *High demand for the material;*
- d. *Out of copyright status or permission to digitise obtained;*
- e. *Restricted acces to the material due to its condition, value, vulnerability or location;*
- f. *Adding value through providing online acces, such as complementing other collection material or increasing research interest in relatively unknown material."*

Sumber: National Library of Australia, 2015

Pada "*National Library of Australia*", terdapat beberapa indikator dalam menentukan koleksi apa saja yang akan diseleksi untuk didigitalkan. Adapun indikator tersebut adalah koleksi yang memiliki nilai historis atau warisan budaya, koleksi yang memiliki keunikan atau langka, koleksi yang sering dicari atau dibutuhkan oleh pengguna atau peneliti, koleksi yang sudah terbebas dari status hak cipta atau sudah memiliki izin untuk didigitalisasikan, koleksi yang memiliki akses terbatas dikarenakan alasan kondisi fisik, nilai, kerapuhan, atau lokasi yang berbeda, serta koleksi yang dapat meningkatkan pelayanan secara online, yaitu dengan melengkapi bahan koleksi lainnya, atau meningkatkan minat penelitian dengan menawarkan bahan koleksi yang relatif belum dikenal tetapi berguna untuk penelitian tersebut.

2.2 Faktor yang berpengaruh dalam seleksi bahan pustaka

2.2.1 Hak Cipta

Status hak cipta pada suatu bahan pustaka yang diusulkan untuk dialih media digital akan memiliki implikasi yang besar pada kegiatan digitalisasi. Adapun empat situasi yang muncul menurut (Lee, 2001: 18) adalah :

- a. Bahan pustaka tersebut sudah terbebas dari status hak cipta.
- b. Bahan pustaka tersebut masih memiliki status hak cipta, tetapi memperoleh izin untuk dialih media.

- c. Bahan pustaka tersebut masih memiliki status hak cipta dan izin untuk mengalih media masih dipertanyakan.
- d. Bahan pustaka tersebut masih memiliki status hak cipta, terdapat izin, tetapi akan sulit atau bahkan mustahil untuk dialih media.

2.2.2 Dana

Menurut (Suryandari dalam pendit, 2007: 235-236), sumber-sumber pembiayaan sebuah proyek digitalisasi ini dapat dicari melalui beberapa upaya, yaitu :

- a. Dibiayai sepenuhnya oleh lembaga induknya, dalam hal ini oleh instansi yang bersangkutan.
- b. Dibiayai secara bersama-sama (*cost sharing*) dengan perpustakaan lain yang lokasinya berdekatan. Misalnya ada tiga atau lebih perpustakaan perguruan tinggi di dalam sebuah wilayah, maka ketiga perpustakaan tersebut dapat membuat sebuah perjanjian kerjasama untuk melakukan investasi alat dan SDM yang akan dipergunakan secara bersama-sama untuk kegiatan digitalisasi ini.
- c. Kemitraan, perpustakaan dapat mengajukan sebuah proposal kepada instansi atau lembaga swasta nasional maupun asing untuk memperoleh dana digitalisasi. Beberapa perusahaan swasta besar, umumnya memiliki divisi kemitraan yang bersedia melakukan kerjasama pembiayaan untuk kegiatan-sosial (termasuk perpustakaan) dengan imbalan berupa pemasangan merk (*brand*) mereka di perpustakaan dalam jangka waktu tertentu.

2.2.3 Sumber Daya Manusia

Semua aspek dalam manajemen SDM haruslah dipertimbangkan tahap awal perencanaan kegiatan digitalisasi. Kegiatan ini bertujuan agar suatu institusi dapat melihat pengaruh dari digitalisasi bahan pustaka bagi organisasi dan SDM. Dalam mempertimbangkan peranan SDM terhadap kegiatan digitalisasi, terdapat dua aspek penting yang harus ditangani. Pertama, siapa yang akan terlibat langsung dalam kegiatan digitalisasi yang akan memindai halaman, mengumpulkan metadata, membuat entri katalog, desain website dan sebagainya. kemungkinan yang terjadi adalah mayoritas staf yang terlibat dalam proyek digitalisasi adalah staf kontraktor, atau mungkin ditangani oleh vendor di luar institusi. Suatu institusi akan membutuhkan staf yang sesuai dengan kebutuhan proyek digitalisasi, untuk mengelola dan mengevaluasi aktifitas dan perkembangan proyek digitalisasi.

Aspek kedua yang perlu diperhatikan adalah, ketika proyek digitalisasi telah selesai, siapa yang akan meneruskan pengelolaan informasi digital yang dihasilkan dari proyek digitalisasi, siapa yang akan meneruskan pengelolaan informasi digital yang dihasilkan dari proyek digitalisasi, siapa yang akan

mengelola akses ke bahan digital tersebut, siapa yang akan member panduan kepada pengguna untuk mengakses bahan digital, dan sebagainya.

2.3 Digitalisasi

Digitalisasi merupakan suatu proses yang kompleks, dan terdapat berbagai manfaat yang dapat diwujudkan dari berbagai jenis kegiatan digitalisasi. Menurut Lee (2001: 4) Alasan utama dari institusi untuk mendigitalisasikan koleksi perpustakaan adalah untuk :

- a. Meningkatkan akses. Dalam beberapa kasus, suatu bahan pustaka yang dipilih untuk digitalisasi adalah bahan pustaka yang tergolong langka atau unik. Dalam bentuk analog, bahan pustaka tersebut akan disimpan secara hati-hati dan hal itu akan menyebabkan bahan pustaka tersebut menjadi sesuatu yang spesial sehingga aksesnya terbatas. Dengan adanya digitalisasi pada bahan pustaka tersebut, maka aksesnya akan menjadi lebih luas sehingga tidak terbatas pada kalangan tertentu saja.
- b. Memelihara bahan asli. Adalah mengusahakan agar bahan pustaka asli tidak mengalami kerusakan, untuk menjaga nilai yang terkandung dalam bahan pustaka seperti nilai historis, bahan pustaka langka, kuno dan sebagainya. Jika suatu bahan pustaka dialih media dari bentuk analog menjadi bentuk digital dengan hasil yang berkualitas tinggi, maka dapat dikatakan kegiatan digitalisasi dapat memelihara bahan pustaka asli tersebut.

2.4 Pelestarian Koleksi Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa banyak perubahan dalam pengemasan serta cara mengakses informasi. Saat ini banyak perpustakaan yang menyediakan informasi dalam format digital, baik yang tersimpan dalam media penyimpanan (Disket, CD-ROM) maupun yang dapat diakses melalui internet. Perkembangan ini tentunya membawa dampak signifikan dalam hal pelestarian bahan pustaka oleh perpustakaan. pelestarian ini harus dilakukan untuk memastikan informasi dalam format digital dapat tetap diakses oleh pengguna.

2.5 Koleksi Deposit

Pada suatu perpustakaan koleksi deposit merupakan koleksi khusus, dimana sifat pelayanannya berbeda dengan koleksi biasa. Dalam undang-undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan baik tercetak maupun terekam yang disimpan dan dikelola perpustakaan. Salah satu jenis koleksi yang terdapat di perpustakaan adalah koleksi deposit.

Koleksi Deposit adalah merupakan koleksi terbitan pemerintah maupun terbitan lain dari hasil terbitan yang diserahkan ke Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah sebagai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Indonesia. (Yuniwati, 2008: 5).

3 Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan diskriptif dengan kategori studi kasus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pedoman standar teknis seleksi dalam proses digitalisasi koleksi deposit di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian yang dilakukan, maka dapat disebut bahwa objek penelitian adalah bagian bidang pelestarian bahan pustaka, koleksi deposit di layanan deposit. Fokus penelitian ini adalah kriteria seleksi pada jenis koleksi bahan pustaka tercetak yang didigitalkan.

Sasaran utama peneliti adalah informan yang bertindak sebagai penentu dan pembuat pedoman standar teknis (*decision maker*) sampai kepada pelaksana teknis di lapangan (*decision executor*). Dalam memilih informan, informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *Snowball Sampling*, adalah penarikan sampel berdasarkan rekomendasi informan pertama untuk mengetahui informan lain yang dijadikan sampel berikutnya, dan seterusnya sampai adanya kejenuhan jawaban (Adlin, 2008: 54).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap beberapa informan yang memungkinkan untuk menunjang objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan digitalisasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah, baik pembuat keputusan atau pengambil pedoman standar teknis maupun pelaksana teknis di lapangan.

2. Observasi.

Kegiatan ini mencakup kegiatan dalam melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. observasi dapat menjadi perbandingan apakah apa yang disampaikan oleh informan sesuai dengan apa yang dilakukannya, teknik observasi juga dapat mengidentifikasi perilaku, tindakan dan sebagainya dari seseorang yang mungkin berfikir untuk tidak melaporkan suatu informasi karena merasa hal itu tidak penting atau tidak relevan. Dalam penelitian ini,

peneliti melakukan observasi secara sederhana untuk melihat bagaimana pustakawan UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah melakukan seleksi koleksi yang akan didigitalisasikan, serta untuk melihat seberapa jauh pelaksanaan teknis yang sedang berjalan.

3. Studi Kepustakaan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian studi kepustakaan untuk mengumpulkan bahan bacaan yang berkaitan dengan digitalisasi koleksi pada bahan pustaka. Diharapkan melalui studi kepustakaan ini, peneliti mendapatkan literatur yang berfungsi sebagai rujukan atau pedoman yang dapat mendukung teori-teori atau memecahkan masalah penelitian.

Beberapa langkah dalam analisis dan penyajian data dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan begitu data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan relevan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada data wawancara yang diperoleh. Data yang diperoleh tersebut kemudian direduksi yaitu merangkum, memilih data wawancara yang bisa menjadi pertanyaan penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, peneliti menyajikan hasil-hasil data wawancara yang telah dianalisis oleh peneliti. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.

Dalam pengujian validitas data, metode yang digunakan adalah metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2004: 330). Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan menggunakan metode. Hal ini bertujuan untuk membandingkan hasil temuan yang ditemukan dilapangan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Tujuan dari perbandingan tersebut adalah untuk menguji keabsahan dari informasi yang diperoleh.

4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Koleksi Deposit

koleksi deposit yang berpotensi yang menjadi prioritas untuk didigitalisasikan ke media digital adalah buku langka yang dimiliki koleksi deposit, naskah kuno, buku kuno daerah yang bernilai sejarah budi pekerti di Jawa Tengah, artikel majalah terjilid, majalah langka, koran lokal bersejarah, serta peta kuno maupun langka dan audio visual yang

direncanakan akan segera didigitalkan. UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah mengelola koleksi dari digitalisasi ke dalam bentuk 2 kategori, yaitu disimpan di dalam *database server* atau berbentuk *electronic book* yang dikemas ke dalam bentuk CD atau format e-book.

4.2 Kegiatan Digitalisasi Koleksi Deposit

Adapun prioritas yang diterapkan oleh UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah dalam hal digitalisasi tergantung dari faktor-faktor berikut, seperti:

1. Nilai Bahan Pustaka yang dimiliki:
Apakah koleksi yang dimiliki mempunyai nilai sejarah, nilai estetika, naskah kuno atau koleksi langka.
2. Jenis Bahan Pustaka:
Ada bahan pustaka yang lebih cepat rusak dibandingkan dengan yang lain. Hal ini akan membawa efek bahan pustaka tersebut akan dilestarikan bentuk fisiknya dan kandungan informasinya di digitalisasikan menjadi bentuk digital atau CD (e-book).
3. Kebutuhan pengguna jasa perpustakaan
Apakah ada bahan pustaka yang tingkat penggunaannya oleh pengguna layanan perpustakaan, dan bahan pustaka laam yang masih sering digunakan untuk referensi atau literatur dan penelitian sehingga perlu dibuatkan dalam bentuk media lain seperti bentuk digital CD (e-book).

4.2 Proses Digitalisasi Koleksi Deposit

Dalam pelaksanaan aktivitas digitalisasi bahan pustaka, UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah menggunakan metode kerja sesuai standar SOP di unit kerja perpustakaan. metode kerja pelaksanaan digitalisasi bahan pustaka terdiri dari tiga tahapan utama, antara lain: Pemindaian (*Scanning*), Penyuntingan (*Editing*), Pengemasan (*Packaging*).

1. Pemindaian (*Scanning*)

Kegiatan pemindaian (*Scanning*) yaitu menginventaris atau mencatat buku-buku yang akan didigitalkan untuk keperluan pangkalan data, untuk mengetahui data-data apa saja yang sudah didigitalkan sekaligus melihat kondisi fisik koleksi yang akan didigitalkan.

UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah langkah pertama dalam pemindaian (*Scanning*): buku di *scan* ke dalam komputer setiap halaman buku sesuai nomor urut halamannya setelah selesai di scan disimpan dalam database di komputer, data hasil scan setiap judul buku di sendirikan dibuat 75 judul sesuai dengan buku yang didigitalkan, untuk digitalisasi setiap halaman tanpa ada yang tertinggal, hasilnya agar sesuai dengan aslinya, program yang digunakan menggunakan PDF, EXE.

2. Penyuntingan (*Editing*)

Proses penyuntingan (*editing*) dilakukan dengan hasil scan dari koleksi yang tulisannya agak pudar

dapat diatur sehingga kembali baik, tidak merubah naskah aslinya hanya memeperjelas dari isi koleksi sehingga pengguna jelas bila mengakses koleksi tersebut.

UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah dalam proses penyuntingan (*Editing*) dengan rangkaian setelah semua buku di digitalkan terekam dalam data komputer langkah selanjutnya mengedit hasil scan. Mengedit hasil scan disamakan dengan bentuk fisik maupun isinya sama dengan aslinya, pengeditan dilaksanakan setiap halaman dari hasil scan, setelah hasil scan selesai diedit di print out untuk melihat hasil editing apakah sudah sesuai dengan aslinya, selanjutnya print out dikoreksi dan disamakan dengan buku aslinya, dan apabila sudah tidak ada kesalahan hasil digitalisasi di copy dalam bentuk CD (*e-book*).

3. Pengemasan (*packaging*)

Pengemasan (*packaging*) yaitu proses pengemasan dalam bentuk CD dan data digital yang disimpan di server.

UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah dalam proses pengemasan (*packaging*) hasil digitalisasi dikemas dalam bentuk CD (*e-book*) dan digandakan menjadi 2 keping dan diberi cover sesuai dengan cover buku aslinya. Setelah CD dan cover jadi, setiap CD dimasukkan ke dalam cover sesuai dengan isi, selanjutnya di tata kembali dalam almari koleksi karya rekam untuk disimpan sebagai kegiatan pelestarian bahan perpustakaan koleksi kuno.

4.3 Pedoman Standar Teknis Seleksi Digitalisasi Koleksi Deposit

Dalam melakukan kegiatan digitalisasi atau alih media digital, tentunya institusi tersebut memiliki tujuan tertentu untuk mendigitalkan koleksinya. Dalam hal ini, UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah memiliki alasan untuk mendigitalkan koleksinya adalah karena didasari oleh kebutuhan pengguna atas kebutuhan informasi, disamping kewajibannya untuk melestarikan kandungan informasi dari suatu koleksi bahan pustaka dan dalam proses perkembangan menuju *Digital Library*.

Dalam pelaksanaan kegiatan digitalisasi bahan pustaka, UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah masih belum memiliki suatu standar pedoman seleksi bahan pustaka yang akan didigitalisasikan. Standar pedoman teknis seleksi belum dapat terbentuk karena UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah dalam menentukan kriteria seleksi koleksi yang didigitalisasikan masih menggunakan standar sesuai SOP perpustakaan belum ada pedoman baku yang tertulis. Standar pedoman teknis seleksi belum dapat terbentuk karena antar bidang layanan koleksi belum memiliki kesepakatan bersama dalam seleksi koleksi yang akan didigitalkan.

4.4 Kegiatan Seleksi Koleksi Deposit yang akan didigitalisasi

Di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah sampai saat ini masih belum memiliki kriteria seleksi yang baku secara tertulis, tetapi dalam menentukan koleksi bahan pustaka yang akan dipilih untuk didigitalisasikan, UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah sudah memiliki pustakawan cakap yang bereperan sebagai penentu keputusan (*decision executor*) dalam seleksi. Dalam melaksanakan kegiatan seleksi tersebut, tidak terlepas dari peranan koordinator dan staf dari berbagai bidang koleksi.

Untuk menyeleksi koleksi yang akan didigitalkan, di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dari koleksi buku-buku tua atau langka yang akan diprioritaskan untuk didigitalkan, adapun kriteria tersebut adalah:

- 1) Pertama lebih ke konten (isi), mendahulukan koleksi terbitan daerah, dengan catatan bahwa kondisi buku-buku tersebut masih dapat didigitalkan.
- 2) Kedua dilihat dari nilai historisnya, mengenai sejarah, budaya, khususnya tentang Jawa tengah. buku-buku yang kita ambil adalah buku dengan tahun terbit 1900 awal, dan yang paling tua pada tahun 1800an. Buku-buku ini kita pilih karena status hak ciptanya sudah tidak ada, sehingga tidak melanggar UU hak cipta untuk mendigitalkan koleksi tersebut.
- 3) Ketiga adalah buku-buku yang didalamnya menyimpan ilustrasi yang menarik tentang budaya daerah Provinsi Jawa Tengah, tentang profil sebuah suku. hal ini sangat perlu karena sampai saat ini masih sering dibutuhkan oleh peneliti untuk perbandingan dengan keadaannya saat ini.

4.5 Sumber Dana

Pendanaan dalam kegiatan digitalisasi koleksi adalah salah satu faktor penting yang menentukan sukses atau tidaknya kegiatan ini. Pendanaan juga digunakan sebagai acuan apakah kegiatan digitalisasi dapat dilaksanakan, seberapa banyak koleksi yang dapat didigitalkan, serta faktor-faktor teknis lainnya seperti peralatan, media penyimpanan, dan sebagainya, selalu berkaitan dengan masalah pendanaan. Dalam pendanaan, sebelum memulai kegiatan digitalisasi, UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah juga memperkirakan kebutuhan koleksi yang akan didigitalisasikan serta perkiraan dana yang dibutuhkan. Sumber dana dari kegiatan digitalisasi ini berasal dari pemerintah, akan tetapi UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah juga sering mengalami kendala dalam masalah pendanaan dan hal ini juga secara tidak langsung berimbas dengan kegiatan seleksi pada bahan pustaka yang akan didigitalisasikan.

4.6 Hak Cipta

UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah sebagai lembaga pemerintah mempunyai kewajiban menyediakan jasa informasi kepada masyarakat. Hanya saja, permasalahan dalam hak cipta pada suatu koleksi bahan pustaka dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan kewajiban tersebut. Melihat pada standar kebijakan pedoman teknis (*Nasional Library od Singapore, Harvard University Library dan Hughes*) juga tertulis bahwa apabila suatu kegiatan digitalisasi digital tidak memiliki izin untuk mengalihkan koleksi tersebut, maka seharusnya kegiatan tersebut dihentikan. Pada dasarnya UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah tidak memiliki hak untuk menggandakan atau mendigitalkan suatu bahan koleksi ke bentuk lain tanpa seijin pemegang hak cipta dalam hal ini penerbit, perusahaan rekaman ataupun perorangan.

Dalam kasus di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah, seperti yang sudah dibahas sebelumnya di bab ini, tujuan mendigitalisasikan koleksi tersebut adalah karena koleksi tersebut sudah rapuh dan rusak sedangkan koleksi tersebut merupakan suatu aset penting bagi Provinsi Jawa Tengah dan tentunya wajib untuk dilestarikan karena akan bermanfaat bagi generasi selanjutnya. Namun jika diperhatikan, sepertinya UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah sangat berhati-hati dalam permasalahan hak cipta. Hal ini terlihat dari koleksi bahan pustaka yang sudah didigitalkan, tetapi belum seluruhnya dapat dipublikasikan kepada pengguna. Seharusnya UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah dapat menuntaskan permasalahan ini agar status hak cipta dalam suatu koleksi tidak menjadi hambatan untuk kegiatan digitalisasi bahan pustaka.

5 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Secara umum proses kegiatan digitalisasi bahan pustaka di layanan Seksi Deposit UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah sudah cukup baik. Sudah terdapat runtutan atau SOP terhadap kriteria seleksi koleksi deposit yang akan didigitalisasikan, akan tetapi yang menjadi kendala saat ini belum adanya pedoman teknis secara tertulis, pedoman yang ada sekarang hanya berupa alur kerja yang belum tersusun secara tertulis atau bersifat tersirat. Pedoman untuk kegiatan digitalisasi harus segera dibuat agar jelas alur kerja dari tahapan-tahapan pelaksanaan proses digitalisasi sehingga terencana dan tersusun secara baik dan sistematis.
2. UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah dalam melakukan kegiatan digitalisasi koleksi deposit terutama pada tahapan awal seperti menyeleksi koleksi yang akan didigitalkan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menyeleksi antara lain

kondisi fisik koleksi, hak cipta yang terkait dalam koleksi, sumber dana, kuantitas dan kualitas Sumber daya Manusia, saran dan prasarana dalam kegiatan digitalisasi.

3. Metode atau kriteria yang di pergunakan UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa tengah dalam menyeleksi koleksi yang akan didigitalkan sudah ada dan jelas dalam pengerjaan kegiatan digitalisasi.

Daftar Pustaka

Adlin, Alfathi. 2008. *Sebuah Pengantar Untuk "Mencari-Ulang" Metode Penelitian dalam Psikologi*. Yogyakarta: Jalasutra.

Harvey, Ross. 2005. *Preserving Digital Materials*. Munchen: Acid-free paper.

Hughes, Lorna. M. 2004. *Digitizing Collections: Strategic Issues for the Information Manager*. London: Facet Publishing.

Iskandar, Dicky. 2008. "Kebijakan Seleksi Alih Media Koleksi Bahan Pustaka Tercetak Menjadi Bentuk Digital di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia". Skripsi Sarjana Ilmu Perpustakaan. Universitas Indonesia Jakarta.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga.

National Library of Australia. 2009. "*Collection Digitisation Policy*".
<http://www.nla.gov.au/policy/digitisation.html>

Pendit, Putu Laxman. 2007. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.

_____. 2007. *Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan dinamika*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.

Priyatna, Andri. 2008. "Tranformasi Digital sebagai Profesi Pelestarian Kandungan Informasi Intelektual (Studi Kasus di Perpustakaan Nasional RI)". Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan. Universitas Indonesia Jakarta.

Republik Indonesia. 2002. *Undang-undang No.19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta*. Jakarta: Sagung Seto.

Republik Indonesia. 2007. *Undang-undang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Saleh, Abdul Rahman. 2010. *Membangun Perpustakaan Digital*. Jakarta: Sagung Seto.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sulityo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Wedatama Widya Sastra.

Yuniwati, Yuven. 2008. Modul "Penyedia layanan Informasi". Materi Ceramah Jaringan Informasi dan Dokumentasi (JID) Program KB Nasional Tingkat Jawa Tengah.Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Undip.